



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI DALAM PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK

I Nyoman Hendra Aryadi¹ Ni Made Dwi Ratnadi²

Article history:

Abstract

Keywords:

Artificial Intelligence;
Attitude;
Parental influence;
Self-efficacy;
Interest in career choice;

The purpose of this study was to test empirically the factors that influence student interest in Career Selection to become a Public Accountant consisting of Artificial Intelligence knowledge, attitudes and parental influence with self-efficacy as a moderating variable. The population in this study were all students of the 2018 batch of Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Udayana University, totaling 1316 students. Samples were taken using simple random sampling method. The number of samples was calculated using the Slovin formula with the number of samples in this study were 135 students. The data analysis technique of this research uses PLS (Partial Least Square). The results of the analysis prove that artificial intelligence knowledge, attitudes and parental influence have a positive and significant effect on student interest in choosing a career to become a Public Accountant, then self-efficacy is able to moderately strengthen the influence of artificial intelligence knowledge, attitudes and parental influence on the Interest of Accounting Study Program Students in Elections Career to become a Public Accountant.

Kata Kunci:

Artificial Intelligence;
Sikap;
Parental influence;
Self-efficacy;
Minat pemilihan karir;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa pada Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik yang terdiri dari pengetahuan *Artificial Intelligence*, sikap dan *parental influence* dengan *self-efficacy* sebagai variabel pemoderasi. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa angkatan 2018 Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang berjumlah 1316 mahasiswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah sampel adalah 135 mahasiswa. Teknik analisis data penelitian ini mempergunakan PLS (*Partial Least Square*). Hasil analisis penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan *artificial intelligence*, sikap dan *parental influence* berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi Akuntan Publik, kemudian *self-efficacy* mampu memoderasi memperkuat pengaruh pengetahuan *artificial intelligence*, sikap dan *parental influence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:

PENDAHULUAN

Fenomena pada profesi akuntan publik di Indonesia menunjukkan jumlah akuntan publik di Indonesia cenderung rendah bila dibandingkan kebutuhan jasa di Indonesia, salah satunya yakni disebabkan karena kurangnya minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada CNN Indonesia yang mengungkapkan Indonesia masih kekurangan akuntan publik, dan data menunjukkan hanya 4,28 persen akuntan publik yang tersedia dari 700 perusahaan yang terdaftar SPT di Indonesia yang membutuhkan jasa akuntan publik (Viriany & Wirianata, 2022). Rendahnya jumlah akuntan publik di Indonesia ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memerlukan profesi akuntan dalam jumlah besar, gunaantisipasi bertumbuhnya sektor bisnis terutama setelah Indonesia mengikuti perjanjian *Asean Economic Community* (AEC) pada tahun 2016 (Warsitasari & Astika, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik menurut Triatmaja, (2019) adalah karena adanya pengetahuan *Artificial Intelligence* (AI) yang sedang berkembang di era revolusi industri pada saat ini yang mempengaruhi rasa percaya diri calon akuntan. *Artificial Intelligence* (AI) adalah bidang studi tentang kecerdasan buatan yang dapat dipergunakan sebagai bentuk atau alat untuk melakukan sebuah perhitungan. *Artificial Intelligence* (AI) ini terjadi dalam berbagai macam bidang pekerjaan, diantaranya bidang pemerintahan, kesehatan, pemasaran, dan pada bidang akuntansi. Teknologi *Artificial Intelligence* pada bidang akuntansi ini tentunya dapat mengancam profesi akuntan karena teknologi kecerdasan buatan dapat menggantikan peran manusia. Oleh karena itu Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan adanya mahadata (*big data*) serta kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) yang menjadi tantangan dan juga peluang bagi ilmu akuntansi di masa mendatang. Sebab apabila tidak dapat beradaptasi terhadap perkembangan yang terjadi, peran lulusan ilmu akuntansi akan dapat tergantikan dengan *learning mechine* dan teknologi tersebut (Triatmaja, 2019).

Perkembangan teknologi ini menyebabkan profesi akuntan tidak boleh tertinggal dalam kemajuan digital, yaitu *Artificial Intelligence* (Kecerdasan Buatan). Selanjutnya hal tersebut menyebabkan para lulusan yang tidak siap memenuhi tantangan ini, cenderung beralih pada bidang lainnya dan tidak ingin melanjutkan karir di bidang akuntan (Putra & Yullyan, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara pengetahuan para lulusan mahasiswa terkait *Artificial Intelligence* (AI) terhadap keinginan mereka dalam melanjutkan karirnya di bidang akuntan. Berlandaskan penelitian Luvena (2020) membuktikan bahwa adanya pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap minat melanjutkan karirnya di bidang akuntan. Selanjutnya pada penelitian Fotea, *et.al* (2019) dan Guan, *et.al* (2021) menyatakan bahwa pengetahuan *Artificial Intelligence* (AI) mempengaruhi minat lulusan mahasiswa dalam pemilihan karirnya.

Profesi akuntan publik merupakan profesi prestisius di Indonesia. Selain harus memiliki gelar sarjana akuntansi, calon akuntan juga diharuskan mengikuti ujian yang dilaksanakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta terdaftar di Departemen Keuangan agar bisa berpraktek sebagai akuntan (Yurmaini & Anshari, 2019). Dengan demikian, mahasiswa dengan gelar sarjana akuntansi belum dapat mendaftar menjadi akuntan publik. Hal ini mengindikasikan bahwa syarat mahasiswa sarjana program studi akuntansi untuk menjadi akuntan publik tidaklah mudah, sehingga menyebabkan jumlah akuntan publik di Indonesia masih kurang banyak. Adapun data Pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Tingkat Pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia Pada Tahun 2015-2020

Tahun	Jumlah Akuntan Publik (Orang)	Penambahan (Orang)	Pertumbuhan (%)
2015	1.053	54	5,41%
2016	1.093	40	3,80%
2017	1.279	186	17,02%
2018	1.358	79	6,18%
2019	1.424	66	4,86%
2020	1.429	5	0,35%

Sumber: <https://akuntansi.or.id>, 2022

Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan jumlah akuntan publik pada tahun 2017 mencapai 186 orang atau sebesar 17,02%, kemudian semakin menurun jumlahnya hingga di tahun 2020 mencapai 5 orang saja atau mengalami peningkatan hanya sebesar 0,35%. Jumlah akuntan publik ini bila dibandingkan dengan banyaknya lulusan sarjana program studi akuntansi di Indonesia menunjukkan adanya gap yang tinggi. Adapun Rata-rata Lulusan Sarjana Akuntansi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Jumlah Lulusan Sarjana Akuntansi di ASEAN Pada Tahun 2020

No	Negara	Jumlah Lulusan Akuntansi (orang)
1	Brunei	250
2	Indonesia	35.000
3	Laos	1.080
4	Malaysia	5.000
5	Philippines	13.000
6	Singapore	1.000
7	Thailand	20.000
8	Vietnam	2.000

Sumber : worldbankgroup.org, 2022

Berdasarkan data dari *World Bank Group* pada Tabel 1., Indonesia mempunyai jumlah lulusan akuntansi terbanyak jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Namun, dari banyaknya jumlah lulusan tersebut tidak sebanding dengan perkembangan jumlah akuntan publik tiap tahunnya. Apabila dibandingkan rata-rata lulusan sarjana akuntansi di Indonesia dengan jumlah akuntan publik yang terdapat di Indonesia tahun 2020, maka besarnya persentase mahasiswa yang menjadi akuntan publik di Indonesia hanya berjumlah 4,08 persen dari total 35.000 orang lulusan Sarjana Akuntan yang terdapat di Indonesia tahun 2020 tersebut. Hal ini berarti ada *gap* fenomena yang tidak sejalan antara banyaknya jumlah lulusan mahasiswa akuntansi di Indonesia dengan banyaknya orang yang menjadi Akuntan Publik.

Tabel 3 menunjukkan dari 8 kota besar di Indonesia, maka jumlah akuntan Publik yang paling sedikit terdapat di wilayah Bali & NTB, hal ini mengindikasikan bahwa minat menjadi akuntan publik di Bali cukup rendah. Minat dalam pemilihan karir dikaji dengan *Theory of Planned Behavior*. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* terdapat tiga hal yang mampu memprediksi niat seseorang dalam mempengaruhi perilakunya. Perilaku yang dimaksud pada penelitian ini adalah perilaku seseorang dalam pemilihan karir. Ketiga hal yang dapat mempengaruhi perilaku individu menurut teori TPB adalah sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik,

I Nyoman Hendra Aryadi dan Ni Made Dwi Ratnadi

Sikap terhadap perilaku dapat mengacu pada kecenderungan seseorang dalam menilai apakah perilaku yang akan dilakukan menguntungkan maupun tidak menguntungkan (Ajzen, 1991).

Tabel 3.
Tingkat Pertumbuhan Akuntan Publik Per Wilayah di Indonesia Pada Tahun 2020

Wilayah	Jumlah KAP	Jumlah Akuntan Publik (Orang)
Jabodetabek	352	972
Jawa Timur	147	66
Jawa Tengah & DIY	49	80
Jabar & Banten	39	65
Sumatera Utara	27	39
Sumatera Tengah	30	39
Sumatera Selatan	18	23
Bali & NTB	17	21

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2020

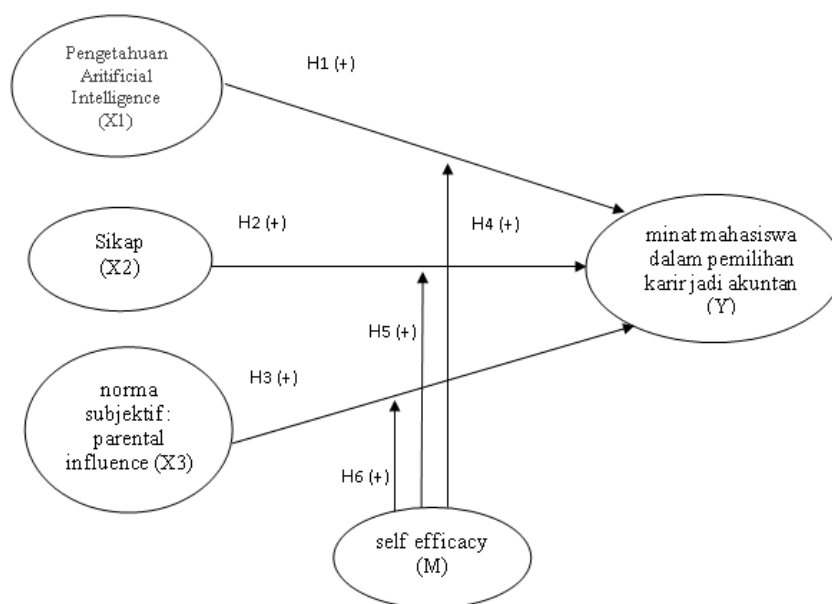
Faktor lain menurut *Theory of Planned Behavior*, yang mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir adalah norma subjektif. Salah satu bentuk norma subjektif yakni pengaruh dari orang tua (*parental influence*) merupakan suatu komponen dari TPB model. *Parental influence* merupakan pengaruh argumentasi seorang orang tua terhadap anaknya yang merupakan seorang lulusan S1 dalam pilihan karir sebagai seorang akuntan publik. Hubungan orang tua dan anak sangat mempengaruhi karir yang akan diambil oleh anaknya (Hermawan & Tyas, 2018). Penelitian Dewi dan Budiasih (2017) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa. Hermawan & Tyas (2018) memperoleh hasil bahwa norma subjektif yaitu *parental influence* berpengaruh secara signifikan dan positif pada mahasiswa untuk cenderung memilih karir sebagai akuntan publik daripada non akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian Lukman dan Winata (2017) yang menemukan hasil bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan/prilaku berkarir sebagai akuntan publik.

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka diduga variabel pemoderasi sebagai variabel yang dapat mendorong yakni memperkuat atau memperlemah minat mahasiswa dalam berkarir. Adapun variabel moderasi yang digunakan adalah *self-efficacy* (kepercayaan diri) mahasiswa. *Self-efficacy* adalah salah satu faktor personal yang dapat menjadi faktor yang menguatkan atau memperlemah interaksi antara variabel perilaku dan variabel lingkungan. *Self-efficacy* dapat menentukan keberhasilan performansi dalam pelaksanaan pekerjaan. *Self-efficacy* juga dapat mempengaruhi pola pikir, reaksi emosional dalam membuat keputusan. *Self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan subjektif individu agar mampu mengatasi permasalahan atau tugas, serta melakukan sebuah tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan (Rustanto, 2016).

Seseorang memiliki *self-efficacy* yang tinggi akan percaya jika rencana masa depan yang dibuat dapat diwujudkan. Dimensi ini menggambarkan keyakinan mahasiswa akan dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi merasa dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan seorang siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah merasa tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi (Ngafifah, 2016). Ananto & Bagus (2017) menyimpulkan bahwa *self-efficacy* dapat memengaruhi pengambilan sebuah keputusan karir seseorang. Penelitian serupa oleh Nufus (2019) juga menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir. Berlandaskan penelitian Omika & Yasa (2020) serta Suriani (2021) memperoleh hasil bahwa *self-efficacy* (kepercayaan diri) mampu memperkuat minat mahasiswa berkarir pada lembaga keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kerangka konsep penelitian dan hipotesis penelitian yang mengacu pada penelitian sebelumnya dan kajian pustaka sebagai berikut:

- H1 : Pengetahuan *Artificial Intelligence* berpengaruh positif pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik
- H2 : Sikap berpengaruh positif pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.
- H3 : Parental influence berpengaruh positif pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.
- H4 : Self-efficacy mampu memoderasi pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.
- H5 : *Self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh sikap pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.
- H6 : *Self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh *parental influence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.



Gambar 1.

Kerangka Konseptual Pengaruh Pengetahuan *Artificial Intelligence*, Sikap, dan *Parental Influence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Pemoderasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* (AI), sikap, *parental influence*, *self-efficacy*, terhadap minat mahasiswa pada pemilihan karir. Lokasi penelitian ini yaitu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Program Studi Akuntansi yang bertempat di Jln. P.B. Sudirman Denpasar, Bali, Indonesia. Alasan penelitian dilakukan pada Program

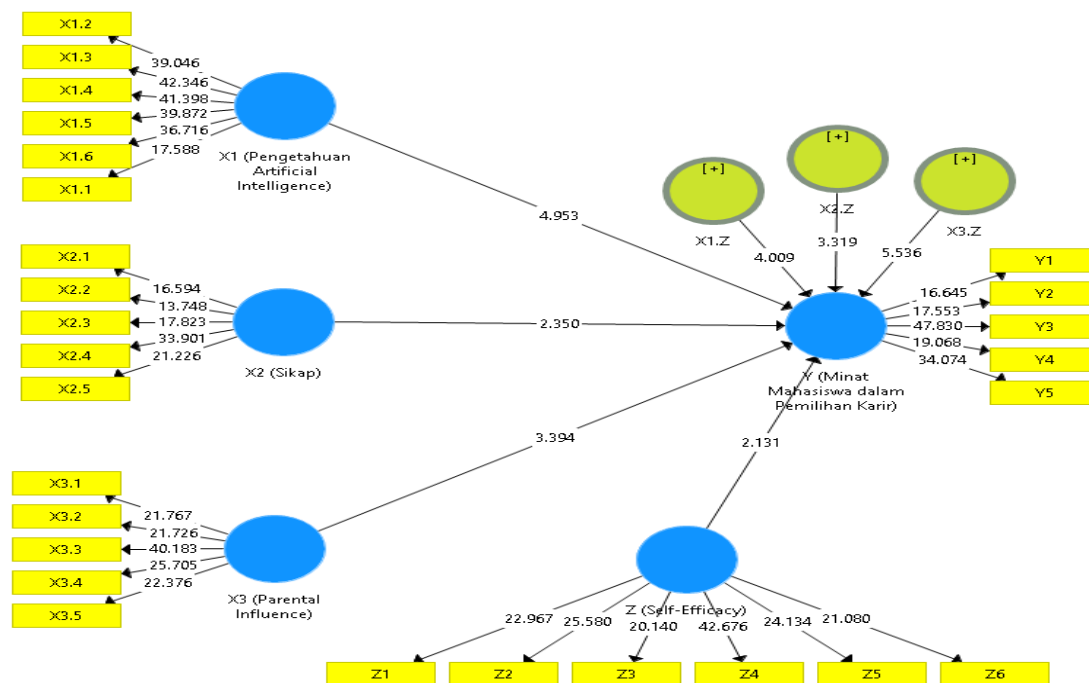
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik,

I Nyoman Hendra Aryadi dan Ni Made Dwi Ratnadi

Studi Akuntansi FEB Unud dikarenakan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana sudah terakreditasi A. Objek penelitian ini merupakan minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir menjadi seorang Akuntan Publik yang dijelaskan dengan variable. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif angkatan 2018 Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang berjumlah 204 mahasiswa (Dikti, 2020). Alasan peneliti menggunakan populasi ini karena mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi pada angkatan tersebut telah memasuki semester 7 yang merupakan semester akhir dalam perkuliahan, setelah menyelesaikan studinya tentu telah memiliki rencana pemilihan karir dan cenderung dalam pemilihan karir akan ada pengaruh dari orang tua (*parental influence*). Berdasarkan perhitungan rumus slovin maka jumlah sampel yang dalam penelitian ini adalah 135 mahasiswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah disebar dapat dilihat bahwa mahasiswa S1 Akuntansi angkatan 2018 yang menjadi responden didominasi oleh perempuan (68,9%). Dilihat dari umur responden didominasi pada umur 22 tahun dengan persentase 83%. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 yang saat ini sedang memasuki akhir semester. Artinya pada semester ini mahasiswa tersebut sedang mempersiapkan penyelesaian studinya serta bersiap dalam pemilihan karir setelah lulus kuliah. Pengujian hipotesis menggunakan *path analysis* (analisis jalur) dengan memakai *SEM Smart PLS*. Hasil analisis *bootstrapping* penelitian dengan memakai analisis *Partial Least Square* (PLS) ini dapat dilihat dalam Gambar 2 berikut.



Gambar 2.
Model Empiris Penelitian

Pengujian pada pengaruh langsung antar variabel juga dapat dilihat dari hasil uji validasi koefisien path pada setiap jalur untuk hubungan pengaruh langsung dalam Tabel 4

Tabel 4.
Path Coefficients

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 (Pengetahuan <i>Artificial Intelligence</i>) -> Y (Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir)	0,357	0,367	0,072	4,953	0,000
X1.Z -> Y (Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir)	0,231	0,230	0,058	4,009	0,000
X2 (Sikap) -> Y (Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir)	0,130	0,123	0,055	2,350	0,019
X2.Z -> Y (Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir)	0,146	0,137	0,044	3,319	0,001
X3 (Parental Influence) -> Y (Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir)	1,377	1,490	0,406	3,394	0,001
X3.Z -> Y (Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir)	0,324	0,318	0,059	5,536	0,000
Z (<i>Self-efficacy</i>) -> Y (Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Karir)	0,858	0,975	0,403	2,131	0,034

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dinyatakan dapat diterima apabila nilai-nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai *P-Values* < 0,05. Pengujian hipotesis *self-efficacy* dalam memoderasi pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel interaksi pengetahuan *Artificial Intelligence* dengan *self-efficacy* (X1.Z1) terhadap minat mahasiswa pada pemilihan karir menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) yaitu sebesar 0,231. Nilai *t Statistics* didapat sebesar 4,009 (> t-kritis 1,96) dengan *p value* 0,000 < 0,050, maka pengaruh variabel interaksi pengetahuan *Artificial Intelligence* dengan *self-efficacy* (X1.Z1) terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir adalah signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir diterima.

Hasil analisis menunjukkan β_1 positif signifikan dan β_3 positif signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* sebagai variabel moderasi semu (*Quasi Moderasi*). *Quasi moderasi* adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor (pengetahuan *Artificial Intelligence*) dan variabel tergantung (minat pemilihan karir) di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor. Berdasarkan hasil ini maka diketahui bahwa *self-efficacy* dapat memperkuat pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa, *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik dapat terbukti.

Pengujian hipotesis *self-efficacy* dalam memoderasi pengaruh sikap pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel interaksi sikap dengan *self-efficacy* (X2.Z1) terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir mendapatkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) yaitu sebesar 0,146. Nilai *t*

Statistics didapat sebesar 3,316 ($>$ t-kritis 1,96) dengan *p value* $0,001 < 0,050$, maka pengaruh variabel interaksi sikap dengan *self-efficacy* (X2.Z1) terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir adalah signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir diterima. Hasil analisis menunjukkan β_1 positif signifikan dan β_3 positif signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* sebagai variabel moderasi semu (*Quasi Moderasi*). *Quasi moderasi* adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor (sikap) dan variabel tergantung (minat pemilihan karir) di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor.

Berdasarkan hasil ini maka diketahui bahwa *self-efficacy* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa, *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh sikap pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik dapat terbukti.

Pengujian hipotesis *self-efficacy* dalam memoderasi pengaruh *parental influence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik. Pengujian hipotesis pada pengaruh variabel interaksi *parental influence* dengan *self-efficacy* (X3.Z1) terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir menghasilkan nilai koefisien korelasi (*Original Sample*) sebesar 0,324. Nilai *t Statistics* didapat sebesar 5,536 ($>$ t-kritis 1,96) dengan *p value* $0,000 < 0,050$, maka pengaruh variabel interaksi *parental influence* dengan *self-efficacy* (X3.Z1) terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir adalah signifikan. Dengan demikian, maka hipotesis 6 (H_6) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* mampu memoderasi pengaruh *parental influence* terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir diterima. Hasil analisis menunjukkan β_1 positif signifikan dan β_3 positif signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *self-efficacy* sebagai variabel moderasi semu (*Quasi Moderasi*). *Quasi moderasi* merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel prediktor (*parental influence*) dan variabel tergantung (minat pemilihan karir) di mana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel prediktor sekaligus menjadi variabel prediktor. Berdasarkan hasil ini maka diketahui bahwa variabel *self efficacy* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh *parental influence* terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa, *Self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh *parental influence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik dapat terbukti.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam pemilihan karir (H_1 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa pada manfaat *Artificial Intelligence* (AI) maka akan semakin tinggi keinginan mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan mahasiswa pada manfaat *Artificial Intelligence* (AI) maka akan semakin rendah pula keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa kontrol perilaku yang dipersepsikan merupakan persepsi seseorang terhadap faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat dalam melakukan perilaku. Kontrol perilaku yang dipersepsikan dipengaruhi oleh *control belief* atau ada tidaknya faktor yang memudahkan atau menghambat pencapaian perilaku seseorang. Kontrol perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan pada manfaat *Artificial Intelligence* (AI). Kontrol perilaku mampu mempengaruhi niat seseorang berperilaku, yang berarti apabila teknologi *Artificial Intelligence* (AI) menjadi faktor yang memudahkan mahasiswa dalam bekerja maka akan semakin meningkatkan pula minat mahasiswa dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Luvena (2020) yang membuktikan bahwa adanya pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* (AI) pada persepsi keberlanjutan profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fotea *et al.*, (2019) dan Guan *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan *Artificial Intelligence* (AI) mempengaruhi pengembangan karir mahasiswa. *Artificial Intelligence* (AI) mempengaruhi profesi-profesi yang ada di dunia salah satunya adalah profesi akuntansi publik. Dalam salah satu sisi *Artificial Intelligence* (AI) dapat menggantikan pekerjaan akuntan publik, namun juga dapat membantu pekerjaan akuntan publik menjadi lebih mudah. Oleh karena itu semakin tinggi pengetahuan mahasiswa pada manfaat *Artificial Intelligence* (AI) maka akan semakin tinggi keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam pemilihan karir (H_2 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap mahasiswa dalam memandang karir akuntan publik, maka akan semakin tinggi keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Begitu juga sebaliknya semakin buruk sikap mahasiswa dalam memandang karir akuntan publik, maka keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan seseorang untuk menilai apakah perilaku yang akan dilakukan menguntungkan atau tidak menguntungkan (Ajzen, 1991). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jesaya (2016) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi. Penelitian serupa oleh Biduri, dkk (2019), Lukman, dkk (2020), menyatakan bahwa sikap pada profesi akuntan publik berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Baloch (2016) menyatakan bahwa sikap mempengaruhi minat pemilihan karir mahasiswa secara positif. Sikap tersebut nantinya akan membawa seseorang untuk penentuan pengambilan keputusannya (Montenegro & Rodrigues, 2020). Seseorang akan bersikap untuk melakukan perilaku apabila perilaku tersebut mendatangkan keuntungan, begitupula sebaliknya. Sikap dapat mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam berkarir karena dengan adanya sikap yang positif pada suatu profesi *Accountant* maka mahasiswa tersebut dapat memiliki niat untuk berkarir pada suatu profesi *Accountant*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *parental influence* berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam pemilihan karir (H_3 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh orang tua (*parental influence*) dalam mendukung mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik, maka keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pengaruh orang tua (*parental influence*) dalam mendukung mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik, maka keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik akan semakin menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermawan & Tyas (2018) yang menyatakan bahwa *parental influence* berpengaruh terhadap pemilihan karir seseorang. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi & Budiasih (2017) yang menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif pada minat berkarir mahasiswa. Hermawan & Tyas (2018) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa norma subjektif yaitu *parental influence* berpengaruh secara signifikan serta positif pada mahasiswa agar cenderung memilih karir sebagai akuntan publik daripada non akuntan publik. Penelitian serupa oleh Mihartinah & Corynata (2018), Yean & Chin (2019), dan Gamariel & Blaise (2020) menemukan hasil bahwa *parental influence* berpengaruh secara signifikan dan positif pada pemilihan karir akademisi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh pengetahuan

Artificial Intelligence pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (H_4 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa pada manfaat *Artificial Intelligence* (AI), diperkuat dengan Kepercayaan diri (*self-efficacy*) mahasiswa yang tinggi maka akan menyebabkan keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pengetahuan mahasiswa pada manfaat *Artificial Intelligence* (AI), diperkuat dengan Kepercayaan diri (*self-efficacy*) mahasiswa yang rendah maka akan menyebabkan keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin menurun.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Luvena (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* (AI) terhadap persepsi keberlanjutan profesi akuntan publik. Selanjutnya pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* (AI) akan semakin meningkatkan keputusan pemilihan karir mahasiswa pada profesi akuntan dengan adanya rasa *self-efficacy* yang tinggi dalam diri mahasiswa. Sebab siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi merasa mampu memecahkan masalah yang dihadapi seperti masalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) (Ngafifah, 2016). Hasil ini sesuai dengan penelitian Sara & Idris (2020) serta Suriani (2021) yang memperoleh hasil bahwa *self-efficacy* (kepercayaan diri) mampu memperkuat minat mahasiswa berkarir pada lembaga keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh sikap pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (H_5 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap mahasiswa dalam memandang karir akuntan publik, diperkuat dengan kepercayaan diri (*self-efficacy*) mahasiswa yang tinggi maka akan menyebabkan keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin buruk sikap mahasiswa dalam memandang karir akuntan publik, diperkuat dengan kepercayaan diri (*self-efficacy*) mahasiswa yang rendah maka akan menyebabkan keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin menurun.

Hasil ini mendukung penelitian Jesaya (2016) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi. Penelitian ini juga mendukung penelitian Biduri, dkk (2019), serta Lukman & Winata (2017) yang menyatakan bahwa sikap pada profesi akuntan publik berpengaruh positif serta signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sikap tersebut nantinya akan membawa seseorang untuk penentuan pengambilan keputusannya (Montenegro & Rodrigues, 2020). Seseorang akan bersikap untuk melakukan perilaku apabila perilaku tersebut mendatangkan keuntungan, begitupula sebaliknya. Sikap mampu mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dikarenakan dengan adanya sikap yang positif pada suatu profesi *Accountant* maka mahasiswa tersebut akan memiliki niat untuk berkarir pada suatu profesi *Accountant*. Dengan demikian, mahasiswa yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi akan semakin memperkuat pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa berkarir. Penelitian serupa oleh Kwarto & Saputra (2015) serta Suriani (2021) juga memperoleh hasil bahwa *self-efficacy* (kepercayaan diri) mampu memperkuat minat mahasiswa berkarir pada lembaga keuangan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh *parental influence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (H_6 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh orang tua (*parental influence*) dalam mendukung mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik, diperkuat dengan kepercayaan diri (*self-efficacy*) mahasiswa yang tinggi maka akan menyebabkan keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pengaruh orang tua (*parental influence*) dalam mendukung mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan

publik, diperkuat dengan kepercayaan diri (*self-efficacy*) mahasiswa yang rendah maka akan menyebabkan keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin menurun.

Pengaruh orang tua (*parental influence*) merupakan bagian dari norma subjektif yang menjadi faktor penentu anaknya yang telah lulus dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Semakin kuat dorongan orang tua terhadap profesi akuntan publik, maka akan semakin tinggi minatnya dalam memilih karir sebagai akuntan publik tersebut. Selanjutnya pemilihan karir mahasiswa pada profesi akuntan akan semakin meningkat apabila mahasiswa memiliki sikap percaya diri (*self-efficacy*) yang tinggi. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang mahasiswa, maka mahasiswa merasa percaya bahwa tujuan pada bidang karir tertentu dapat diwujudkan sehingga pengambilan keputusan karir akan semakin baik, dan sebaliknya apabila memiliki efikasi diri rendah maka akan memiliki pengambilan keputusan karir yang buruk.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ananto & Bagus (2017) yang menyimpulkan bahwa *self-efficacy* dapat memengaruhi pengambilan keputusan karir seseorang. Penelitian ini mendukung penelitian Nufus (2019) yang menyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir. Penelitian serupa oleh Kwarto & Saputra (2015) serta Suriani (2021) juga memperoleh hasil bahwa *self-efficacy* (kepercayaan diri) mampu memperkuat minat mahasiswa berkarir pada lembaga keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Pengetahuan *Artificial Intelligence* berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam pemilihan karir (H_1 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa pada manfaat *Artificial Intelligence* (AI) maka akan semakin tinggi keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan public; Sikap berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam pemilihan karir (H_2 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap mahasiswa dalam memandang karir akuntan publik, maka akan semakin tinggi keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan public; *Parental influence* berpengaruh positif dan signifikan pada minat mahasiswa dalam pemilihan karir (H_3 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh orang tua (*parental influence*) dalam mendukung mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik, maka keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik akan semakin tinggi; *Self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh pengetahuan *Artificial Intelligence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (H_4 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa pada manfaat *Artificial Intelligence* (AI), diperkuat dengan kepercayaan diri (*self-efficacy*) mahasiswa yang tinggi maka akan menyebabkan keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin tinggi; *Self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh sikap pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (H_5 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin baik sikap mahasiswa dalam memandang karir akuntan publik, diperkuat dengan kepercayaan diri (*self-efficacy*) mahasiswa yang tinggi maka akan menyebabkan keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin tinggi; *Self-efficacy* mampu memperkuat pengaruh *parental influence* pada Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (H_6 diterima). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengaruh orang tua (*parental influence*) dalam mendukung mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik, diperkuat dengan kepercayaan diri

(*self-efficacy*) mahasiswa yang tinggi maka akan menyebabkan keinginan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik semakin tinggi.

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu agar dapat memperluas ruang lingkup wilayah penelitian tidak hanya pada satu angkatan mahasiswa program studi akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, melainkan mencakup lingkup yang lebih luas seperti meneliti seluruh mahasiswa program studi akuntansi di beberapa universitas yang berbeda di Kota Denpasar, sehingga dapat mewakili populasi dengan jumlah yang lebih besar. Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah variabel bebas ataupun variabel moderasi lainnya guna menunjang kompleksitas penelitian, misalnya menambahkan variabel kepribadian, pengalaman magang, motivasi, reward ataupun variabel pendidikan. Saran bagi profesi akuntan publik, menjadi *aware* terhadap perkembangan kecerdasan buatan dengan melihat kesempatan yang akan muncul. Saran bagi institusi pendidikan disarankan untuk membuat kurikulum yang relevan untuk mahasiswa akuntansi guna menyesuaikan dengan konektivitas digital agar mahasiswa menjadi lebih siap dalam pemilihan karirnya. Bagi orangtua mahasiswa disarankan untuk selalu mendukung anaknya dalam pemilihan karir sebagai akuntan public dikarenakan berdasarkan nilai persepsi mahasiswa yang paling rendah terdapat pada variabel *parental influence*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir pada penelitian ini hanya terdiri dari variabel *Artificial Intelligence*, Sikap dan *Parental influence*, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir; Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup kecil yaitu hanya mahasiswa program studi akuntansi angkatan 2018 semester 7 di Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir dalam ruang lingkup yang lebih besar; Penelitian ini hanya dilakukan pada titik waktu tertentu (*cross section*), sedangkan lingkungan setiap saat dapat berubah (dinamis), maka penelitian ini perlu untuk dilakukan kembali.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior And Human Decision Processes*. 50, 179-211
- Ananto, J.T., & Bagus M. R. (2017). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Karir. *Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS*. 328-334
- Antara. (2019). Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik. CNN Indonesia
- Arifiana, L. (2021). Faktor- Faktor Pengaruh Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Karier Sebagai Akuntan (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII*.
- Afriani, G., Selfi, & Eli, S. (2018). "Pengaruh Nilai Intrinsik, Gender, *Parental Influence*, Persepsi Mahasiswa, dan Pertimbangan Pasar terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*", 1(1), 106-118.
- Baloch, M. (2016). *The Attitude of Graduate Students Towards choice of career. Insights in Language Society and Culture*, 1(2), 86–107.
- Biduri, S., Rahayu, R. A., & Andriani, D. (2019). Pengaruh Theory Of Planned Behavior, Pengetahuan, Dan Motivasi Terhadap Niat Mahasiswa Untuk Berkarir Sebagai Chartered Accountant. *Jurnal Konferensi Regional Akuntansi VI*, 1-25
- Burgess, A. (2017). *The Executive Guide to Artificial Intelligence: How to identify and Implement applications for AI in your organization. Springer*, 3(1), 33-41.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60.
- De Graaf, M. (2016). *Will a Robot Take Your Job? Humanity Facing 'Its Greatest Challenge Ever' as Machines Are Set to Make Half the World Unemployed In Just 30 Years. Dailymail Online* edisi 13.

- Dewi, K. A. R., & Ratnadi, N.M.D. (2018). Pengaruh Motivasi, Biaya, dan Pengetahuan Mahasiswa Tentang UU No. 5 Tahun 2011 Pada Minat PPAk. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 51-79
- Dewi, N., & Wirama, D. (2016). Kepercayaan Diri Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 615–644.
- Duong, C., & Tomasz, B. (2019). *Entrepreneurial self-efficacy and intention among vietnamese students: a meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior*. *Duong Cong Doanh et al. / Procedia Computer Science*, 159, 2447–2460
- Elfiswandi, Melmusi, Z., & Chanigia, C. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Padang). *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 38–48.
- Ethel Ndidiamaka, A., Vitallis, C., & Idowu, A. I. (2019). *Contributions of interpersonal and intrapersonal factors to the career decision-making behaviour of STEM Students in South Africa*.
- Fitriyanti, E., & Bilqis, F. (2020). Penguasaan konten analisis doodle art meningkatkan self efficacy mahasiswa UPBK Unindra dalam memberikan layanan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 175–182.
- Fotea, S., Fotea, I., & Țundrea, E. (2019). Artificial intelligence in Education - Romanian Students' Attitudes Toward Artificial intelligence and Its Impact on Their Career Development. *ICERI2019 Proceedings*, 1, 9330–9338.
- Gamariel, M., & Blaise, B. (2021). Parental influence on Students' Career Choice and its Effect on Their Academic Performance. A Case of Schools in Rulindo District. *Journal Educational Verkenning*, 2(1), 13–19.
- Guan, H., Chen, Q., Han, S., & Zhang, B. (2021). The Influence of “Artificial intelligence + Human–Computer Interaction” on Teachers' Psychological Changes in Academic Management in Colleges. *Frontiers in Psychology*, 12.
- Hermawan, S., & Tyas, F. I. W. N. (2018). Pengaruh Nilai Intrinsik, *Parental influence*, dan Persepsi Mahasiswa dengan Pendekatan Theory Karier Anne Roe terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(2), 112.
- Jesaya, E. (2016). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Efikasi Diri, Dan Kepribadian Intensi Berwirausaha : Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. 1-16
- Jiaxin, L., Qingjun, M. (2018). Analysis of the Impact of Artificial Intelligence Application on the Development of Accounting Industry. *Open Journal of Business and Management*, 6, 850-856
- Koçak, O., Ak, N., Erdem, S. S., Sinan, M., Younis, M. Z., & Erdoğan, A. (2021). The role of family influence and academic satisfaction on career decision-making self-efficacy and happiness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11).
- Laurensia, F., & Soeherman, B. (2019). Dampak Teknologi Terhadap Profesi Akuntan Publik Di Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 8(1), 11–21.
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pengaruh sikap, Norma Subjektif, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial dengan Pendekatan Theory of Reasoned Action Model terhadap Pemilihan Karir sebagai Konsultan Pajak bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jakarta. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*, 77-87
- Luvana, P.P. (2020). Pengaruh Pengetahuan *Artificial intelligence* (AI) Terhadap Persepsi Keberlanjutan Profesi Akuntan Publik. *Naskah Publikasi Universitas Katolik Parahyangan*.
- Nufus, N. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*.
- Omika dan Yasa. (2020). Motivasi, Gender, Self Efficacy Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Cpa Test Center Di Undiknas Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol 5, No 1, Juni 2020.
- Putra, I.M.S., & Yullyan. (2017). *Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI)*. Jakarta: The Institute of Internal Auditors.
- Ria. (2015). Pengaruh Keahlian yang Dibutuhkan, Prospek Karir Akuntan Publik, terhadap persepsi mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Universitas Bhayangkara Jaya*, 1-7.
- Rustanto, A.E. (2016). Kepercayaan Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Di Politeknik Lp3i Jakarta Kampus Jakarta Utara. *Jurnal Lentera Bisnis*. 5(2), 1-12

- Sativa, Y. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Motivasi Belajar Dan Gender Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia). *Skripsi*, 1–128.
- Suriani, Y. (2021). Faktor Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Pada Lembaga Keuangan Syariah dengan Self Efficacy sebagai Moderasi (Studi Pada Mahasiswa SI Akuntansi UIN Alauddin Makassar). *Jurnal UIN Alauddin Makassar*. 4(1), 6.
- Taihutu, C. K., R. Ernawati & E. Wigunawati. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pilihan Karier Peserta Didik Smp Negeri 1 Ambon. *Jurnal Selaras. Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*. 3(2), 83-100
- Tillman, K. (2015). *Parental influence on College Students ' Career Aspirations*. *Journal Georgia Southern University*. 1-32
- Triatmaja, M. F., Acc, M.. (2019). Dampak Artificial intelligence (Ai) Pada Profesi Akuntan. *Seminar Nasional Dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL) 2019*, 6.
- Uitto, A. (2017). *Interest, attitudes and self-efficacy beliefs explaining upper-secondary school students' orientation towards biology-related careers*. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 12(6), 1425–1444. <https://doi.org/10.1007/s10763-014-9516-2>
- Viriany, V., & Wirianata, H. (2022). Faktor-Faktor Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9(1), 1–21.
- Widyastuti, R.J., & Pratiwi, T. I. (2016). Pengaruh Self Efficacy Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal Bk Unesa*, 3(1), 231 – 238.
- Xing, X., & Rojewski, J. (2018). Family Influences on Career Decision-Making Self-Efficacy of Chinese Secondary Vocational Students. *New Waves-Educational Research and Development Journal*, 21(1), 48–67.
- Yadav, Ashish, dkk. (2017). Artificial Intelligence – new era. *International Journal of New Technology and Research*. 3(3), 30-33.
- Yean, T. F., & Chin, T. L. (2019). *Parental influence and Undergraduates' Career Choice Intentions*. *Sains Humanika*, 11(2–2).
- Yusran, R. R. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa terhadap Pemilihan Karir Akuntan/Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi*, 5, 203–212.
- Yingying, Z., Feng, Z., dkk. (2020). The Impact of Artificial Intelligence and Blockchain on the Accounting Profession. *Digital Object Identifier*. 1-15